

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif Unsur Cerita Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas V SDN Sumberlesung 04 Kecamatan Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2013-2014

(Improving the Fifth Grade Student's Intensive listening Ability of Stori's component through Audio Visual Media at Sumberlesung 04 Elementary State School Ledokombo Jember in the 2013-2014 Academic Years)

Angga Dwi Purnomo, Hari Satrijono, Sihono
 Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: harisatrijono_fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumberlesung 04 Jember dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V melalui media audio visual. Hal ini dikarenakan di SDN Sumberlesung 04 Jember kemampuan menyimak intensif siswa masih rendah salah satunya diakibatkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian terdiri atas 19 siswa. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pelaksanaan penelitian melalui media audio visual ini sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan. Hasil aktivitas belajar yang didapat dari siklus I ke siklus II pada kriteria sangat baik dan baik tersebut sebesar 10,52%, sedangkan dalam kriteria cukup baik mengalami penurunan sebesar 21,04%, dan kriteria kurang baik tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,21 dan pada siklus II sebesar 78,42 sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,21.

Kata Kunci : media audio visual, kemampuan menyimak siswa, penelitian tindakan kelas

Abstract

This research is conducted at SDN Sumberlesung 04 Jember in order to improve the fifth grade student's intensive listening ability through audio visual media. It is because the student's intensive listening ability is still low which is cause by teacher's conventional method. The design of the research is class room action research (CAR), which has 19 students as subjects. The data collection methode consist of observation, interview, documentation, and test. This audio visual media research is conducted in two cycles. The first cycle consist of one meeting and the second cycles also consist of one meeting. The results showed that the student's listening ability has increased. The results obtained from the learning activity cycle I to cycle II, very good criteria and good criteria has increased by 10,52%, moderately active criteria has decreased by 21,04% , and less active criteria has not changed by 0%. Listening Comprehension outcomes of student has increased, average of student learning outcomes in the first cycle was 64,21 and the second cycle was 74,42, so that it was increased 14,21 points.

Keywords: audio visual media, student's Intensive listening ability, classroom action research

Pendahuluan

Pembelajaran menyimak sangat penting khususnya disekolah dasar karena mempengaruhi komunikasi siswa yang merupakan tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, memerlukan bimbingan terarah dari guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa keterampilan menyimak siswa selama mengikuti pembelajaran relatif rendah karena beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru. Ditinjau dari segi siswa, siswa kurang konsentrasi dalam menyimak karena tidak tertarik untuk

mengikuti pembelajaran dan tidak ada motivasi dalam menyimak, dan guru lebih memberikan pembelajaran menyimak secara monoton seperti penyampaian materi menyimak hanya sebatas pada kemampuan guru.

Sesuai dengan permasalahan di SD Negeri Sumberlesung 04 Jember, setelah dilakukan observasi sebagian besar siswa menyukai menonton video di rumah sehingga akan mendorong dan membangkitkan rangsangan dalam belajar siswa dan dapat menjadi sarana terciptanya pembelajaran yang santai dan menyenangkan terutama dalam pembelajaran menyimak. Selain itu, media yang cocok dengan tahap perkembangan anak serta karakteristik

cara anak belajar siswa kelas V SDN Sumberlesung 04 Jember adalah media audio visual berupa video. "Video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap." (Sukiman, 2012:188). Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, di mana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih mendalam.

Dari latar belakang tersebut peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif Unsur Cerita melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Sumberlesung 04 Kecamatan Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2013/2014"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau Classroom Action Research (CAR). Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri Sumberlesung 04 Jember. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sumberlesung 04 dengan subjek berjumlah 19 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Data dari penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa serta hasil dokumentasi dan tes kemampuan siswa. Data hasil observasi berupa kemampuan menyimak yang dilakukan oleh siswa. Data hasil wawancara adalah data yang dapat memperkuat hasil observasi yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru dan siswa kelas V SD Negeri Sumberlesung 04 Jember tahun pelajaran 2013/2014.

Analisis data dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa.

a. Persentase Hasil Menyimak Siswa

Untuk mengetahui persentase menyimak siswa selama proses pembelajaran, dapat menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Pa = Persentase kemampuan menyimak siswa

A = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa

Persentase Aktivitas Individu	Kriteria Aktivitas
$75\% \leq Pk \leq 100\%$	Sangat baik
$50\% \leq Pk < 75\%$	Baik
$25\% \leq Pk < 50\%$	Cukup baik
$Pk < 25\%$	Kurang baik

Sumber : (Arikunto, 2006:355)

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, dilakukan kegiatan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media audio visual untuk sumber belajar, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun lembar tes hasil belajar siklus I. Pada tahap berikutnya yaitu dilaksanakan kegiatan tindakan dan observasi. Tindakan dan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan observasi dilakukan oleh 2 orang teman sejawat dan guru kelas V dengan mengamati kemampuan menyimak siswa.

Pada kegiatan awal, guru bertanya jawab dengan siswa tentang cerita, lalu guru menyampaikan secara umum tentang unsur cerita, kemudian guru menyampaikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan inti, dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pramenyimak, guru memberi penjelasan tentang unsur cerita dan memberikan kesempatan siswa bertanya. Tahap menyimak, guru mengkondisikan siswa agar mempersiapkan diri untuk menyimak sebuah cerita berjudul Pak Dobleng melalui media audio visual. Setelah siswa siap menerima tayangan media audio visual, guru mulai menayangkan cerita tersebut serta guru mengawasi siswa. Guru memberi 2 kali kesempatan siswa untuk menyimak cerita Pak Dobleng yang disajikan. Tahap pascamenyimak, beberapa siswa diminta untuk menceritakan kembali hasil menyimak cerita Pak Dobleng, siswa yang lain dan guru menyocokkan hasil paparan siswa yang bercerita tentang hasil menyimak cerita Pak Dobleng. Setelah beberapa siswa bercerita, guru memberikan tugas/LKS tulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak unsur cerita Pak Dobleng yang telah siswa simak. LKS dikerjakan secara individu, guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Kegiatan akhir guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran pada siklus I telah berakhir dan pada pertemuan berikutnya, guru memberikan tes akhir siklus I dengan 5 butir uraian dengan memberikan tayangan audio visual.

2. Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya, maka berikutnya dilaksanakan kegiatan tindakan dan observasi. Tindakan dan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tindakan dan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan observasi dilakukan oleh 2 orang teman sejawat dan guru kelas V dengan mengamati kemampuan

menyimak siswa. Tindakan siklus II dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Pada kegiatan awal, guru bertanya jawab dengan siswa tentang cerita yang telah dipelajari dipembelajaran sebelumnya, kemudian guru menyampaikan umpan balik kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan inti, dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pramenyimak, guru bertanya jawab dengan siswa tentang unsur cerita. Guru memberi penjelasan tentang unsur-unsur cerita dengan hasil pendapat yang diajukan siswa. Tahap menyimak, Guru mengkondisikan siswa agar mempersiapkan diri untuk menyimak sebuah cerita berjudul Keong Mas melalui media audio visual, dengan menyuruh siswa menyiapkan alat tulis dan kertas untuk mencatat hal penting dari cerita yang akan disajikan. Guru memberikan instruksi agar siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, setelah siswa siap menerima tayangan media audio visual guru memberikan LKS kepada siswa, dan guru memulai menayangkan cerita tersebut serta guru mengawasi siswa. Guru memberi 2 kali kesempatan siswa untuk menyimak cerita Keong Mas yang disajikan. Tahap pasca menyimak, guru memberikan waktu untuk mengisi tugas/LKS tulis untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak unsur cerita Keong Mas yang telah siswa simak. Setelah selesai mengerjakan, beberapa siswa diminta untuk menceritakan kembali hasil menyimak cerita Keong Mas, siswa yang lain dan guru menyocokkan hasil paparan siswa yang bercerita tentang hasil menyimak cerita Keong Mas.

Setelah itu, guru bersama siswa menyimpulkan dan memberikan penguatan mengenai jawaban atas permasalahan yang disampaikan kemudian mengingatkan kepada siswa untuk belajar kembali mengenai hasil unsur cerita dan memberitahukan tentang tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Januari 2013.

4. Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa setelah diadakan post test pada siklus I, persentase hasil menyimak siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Perbandingan Menyimak Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih (%)
Sangat baik	42,11	52,63	10,52
baik	26,32	36,84	10,52
Cukup baik	31,58	10,54	-21,04
Kurang baik	0	0	0
Total	100,00	100,00	0,00

Berdasarkan hasil perbandingan dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 diperoleh data bahwa kriteria sangat baik dan baik terdapat peningkatan banyaknya siswa yang mendapat kriteria tersebut sebesar 10,52%,

sedangkan dalam kriteria cukup baik mengalami penurunan sebesar 21,04%, dan kriteria kurang baik tidak mengalami perubahan. Berdasarkan uraian di atas, maka nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan media audio visual dan bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak intensif unsur cerita siswa setelah menggunakan media audio visual. Kemampuan menyimak intensif unsur cerita melalui media audio visual adalah kegiatan pembelajaran yang membantu siswa dalam menyimak intensif unsur cerita berupa video yang didominasi cerita secara lisan.

Penggunaan media audio visual dalam kemampuan menyimak intensif unsur cerita ini diawali dari ditemukannya permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sumberlesung 04 Jember dimana guru lebih memberikan pembelajaran menyimak secara monoton seperti penyampaian materi menyimak hanya sebatas pada kemampuan guru sehingga membuat siswa kurang menarik dalam proses menyimak serta tidak ada perhatian siswa kepada pembelajaran menyimak yang diberikan guru, hal ini mengakibatkan kurang berhasilnya proses menyimak.

Penggunaan media audio visual dalam kemampuan menyimak intensif unsur cerita ini dapat membantu siswa dalam menyimak konsentratif unsur-unsur cerita dengan baik. Kemampuan menyimak intensif unsur cerita mengalami peningkatan dari pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Kemampuan menyimak intensif unsur cerita pada penelitian ini fokus pada ranah kognitif dan diambil dengan mengadakan tes akhir pembelajaran di setiap siklusnya. Pada saat pembelajaran siklus I, hasil belajar berupa skor tes yang diperoleh dijadikan sebagai acuan terhadap hasil pembelajaran siklus II yang telah diperbaiki kekurangannya dari pembelajaran siklus I. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2011:3), hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui apakah telah tercapai tujuan instruksionalnya. Namun, juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilakukan, baik melakukan perubahan strategi maupun perbaikan bagi siswa yang bersangkutan. Hasil analisis rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 10,53 dari 64,21 di siklus I menjadi 78,42 di siklus II, dan siswa mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dengan siklus I maupun siklus II secara klasikal, yaitu 68,41 % dengan 13 siswa tuntas dan 78,94% dengan 15 siswa tuntas

Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran menyimak intensif unsur cerita pada siswa kelas V SDN Sumberlesung 04 kecamatan Ledokombo Jember dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa persentase kemampuan

menyimak intensif unsur cerita siswa dari tahap siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa.

3. bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan refleksi dan pandangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. proses penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif unsur cerita siswa. Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan cara: (1) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) menyajikan media audio visual, (3) beberapa siswa menceritakan kembali hasil menyimak, (4) meminta siswa mengerjakan LKS, dan (5) guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dipelajari. Pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan cara yang sedikit berbeda, yaitu: (1) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) menjelaskan unsur cerita dengan bertanya jawab dengan siswa, (3) meminta siswa menyiapkan alat tulis untuk mencatat hal penting saat melakukan kegiatan menyimak, (4) menyajikan media audio visual, (3) beberapa siswa menceritakan kembali hasil menyimak, (5) meminta siswa mengerjakan LKS, (6) guru dan siswa membahas tugas yang dikerjakan oleh siswa dan (7) guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang dipelajari. Hasil refleksi siklus I membuktikan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak konsentrasi unsur cerita siswa dibandingkan pada tahap prasiklus, namun masih terdapat kekurangan yang mengakibatkan masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan. Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menyimak intensif unsur cerita siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan secara klasikal (75%).
2. kemampuan menyimak intensif unsur cerita melalui media audio visual mengalami peningkatan. Rata-rata kemampuan menyimak intensif siswa pada siklus I sebesar 64,21 dan pada siklus II sebesar 78,42 sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,21, dan siswa mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dengan siklus I maupun siklus II secara klasikal, yaitu 68,41 % dengan 13 siswa tuntas dan 78,94% dengan 15 siswa tuntas

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat diperhatikan, yaitu :

1. bagi guru, guru harus lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan kemampuan menyimak intensif unsur cerita.
2. bagi sekolah, penerapan media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya menyimak intensif unsur cerita siswa kelas V, sehingga

Ucapan Terima Kasih

Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

Daftar Pustaka

- [1]. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- [2]. Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Indah Madani
- [3]. Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [4]. Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : LPMPK